

Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba Pada Kemampuan Membaca Siswa

Alfianti Kusuma Putri^{a,1*}, Hermawan Wahyu Setiadi^{a,2}

^a Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ alfikusuma0@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Maret 2021;

Revised: 19 Maret 2021;

Accepted: 1 April 2021.

Kata kunci:

Pengembangan Media;

Media Flash Card;

Metode Silaba;

Prestasi Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media flash card dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas II SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji paired sample T-test dengan berbantuan SPSS 21. Hasil penelitian adalah: (1) proses pengembangan media *flash card* berbantuan metode silaba; (2) media dinyatakan layak ditunjukkan dengan penilaian dari ahli materi dengan skor 4,6 dengan kriteria sangat baik dan penilaian dari ahli media dengan skor 4,7 dengan kriteria sangat baik; (3) daya tarik siswa terhadap media *flash card* sangat baik ditunjukkan dengan skor 4,50 dengan kriteria sangat baik; (4) prestasi belajar siswa meningkat. Hasil nilai rata-rata pretest 57,6 dan pada nilai rata-rata posttest meningkat dengan nilai rata-rata 77. Karena nilai posttest lebih dari nilai pretest, maka dapat disimpulkan media pembelajaran *flash card* berbantuan metode silaba dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keywords:

Media Development;

Flash Card Media;

Gathering Method;

Learning Achiev;

ABSTRACT

The Development of Flash Card Media Assisted by Silaba Method on Students' Reading Ability. This research aims to develop flash card media in Bahasa Indonesia learning for grade II elementary school students. This type of research is research and development (R&D) using Borg and Gall models. Data collection techniques using questionnaires, observations, and tests. Data analysis technique used is by paired sample T-test with SPSS 21. The results of the research are: (1) the process of developing flash card media assisted by silaba method; (2) the media is declared worthy to be shown by the assessment of the material expert with a score of 4.6 with excellent criteria and the assessment of the media expert with a score of 4.7 with excellent criteria; (3) students' attractiveness to flash card media is very well shown with a score of 4.50 with excellent criteria; (4) students' learning achievements increase. The average pretest score was 57.6 and the posttest average increased by an average of 77. Because the posttest value is more than the pretest value, it can be concluded that flash card learning media assisted by silaba method can improve students' learning achievement.

Copyright © 2021 (Alfianti Kusuma Putri & Hermawan Wahyu Setiadi). All Right Reserved

How to Cite : Putri, A. K., & Setiadi, H. W. (2022). Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba Pada Kemampuan Membaca Siswa. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.107>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan (Nurbiana Dhiheni, 2014: 7.3). Di Sekolah Dasar membaca merupakan kemampuan dasar dan utama yang harus dimiliki setiap peserta didik karena dengan membaca siswa dapat memahami informasi atau materi yang terkandung didalam buku pelajaran. Membaca dapat membuat siswa memahami suatu materi pelajaran, guru dapat mengetahui potensi peserta didik serta pengetahuan dalam membaca khususnya dalam membaca permulaan. Membaca permulaan dilakukan siswa yang bermanfaat untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pengajaran membaca, perlu berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pemikirannya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bacaan dan tulisan.

Kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah dasar di mulai dari membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan keterampilan yang bersifat mekanis berada pada urutan yang lebih rendah (Tarigan, 2008: 12). Kegiatan membaca permulaan dilakukan di kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II. Pengajaran membaca pada kelas rendah merupakan satu tantangan bagi guru untuk menjadikan siswa membaca baik dan benar. Guru membutuhkan inovasi terbaru dalam mengajarkan siswa dalam membaca salah satunya dengan menggunakan metode dengan tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas rendah. Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan sistematis dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda (Iza Sunardi: 2014). Penggunaan metode yang tetap dapat memudahkan guru dalam mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik di kelas. Oleh karenanya penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengajar membaca permulaan adalah metode silaba. Metode silaba dapat mempermudah guru dalam belajar membaca. Tidak hanya guru yang mampu menggunakan metode ini tetapi orang tua dirumah juga bisa menggunakan metode silaba sebagai cara untuk melatih anak dalam belajar membaca. Menurut Tarigan dalam Hidayat (2014: 401) proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas II SD menggunakan metode silaba ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya. Selanjutnya suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas II MIM Kebon Gede memperoleh informasi penggunaan media pembelajaran khususnya media untuk berlatih membaca belum maksimal dan belum bervariasi. Media yang digunakan hanya seadanya membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Nilai ketuntasan ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 65. Sebanyak 62% yang belum mencapai KKM, dari 24 siswa ada 13 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan 11 siswa yang lain sudah mencapai KKM.

Permasalahan yang terjadi dilapangan adalah hampir setiap kelas terdapat siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dengan baik padahal dari sisi usia sudah harus semestinya keterampilan tersebut dimiliki. Di kelas tinggi, siswa banyak melakukan kesalahan membaca, terlihat pada saat pelaksanaan upacara bendera ketika membaca teks teks protokol, UUD 1945, dan teks doa. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan membaca juga sangat kurang, buku-buku di perpustakaan juga kurang dan mulai usang dimakan usia sehingga membuat siswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.

Akibat dari siswa tidak lancar membaca prestasi menurun dan pada saat pembelajaran ketika guru menjelaskan materi siswa diminta untuk menyimak materi tetapi beberapa siswa tidak memperhatikan. Guru merasa kesulitan saat mengajarkan materi dengan banyak tuntutan membaca didalamnya, sebab harus menjelaskan terus menerus secara individu, sementara dari sisi waktu dan

tenaga sangat terbatas. Siswa yang berkesulitan membaca (belum menguasai keterampilan membaca) selalu berbuat gaduh saat mengerjakan soal. Mereka sering jalan-jalan untuk melihat jawaban teman sehingga keadaan kelas gaduh dan tidak kondusif. Prestasi siswa menurun dikarenakan sebagai siswa belum lancar dalam membaca. Prestasi siswa yang berkesulitan membaca juga jauh dari teman yang lancar membaca, hampir semua mata pelajaran.

Hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba pada Kegiatan Membaca Permulaan Siswa Kelas II”. Dengan adanya media Flash Card dan metode silaba pada membaca permulaan, diharapkan mampu memudahkan guru dalam mengantar membaca permulaan. Metode Silaba, menurut Anif Isnatunnikmah (2016: 3). Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Sedangkan, media flash card menurut Rusdi Susilana dan Cepi Riyana (2011: 94) media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar yang ada pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kualitas produk tersebut (Sugiyono, 2016: 297). Penelitian pengembangan ini menggunakan langkah pengembangan Borg and Gall (Sugiyono, 2015: 35-37) yang terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan pengembangan, yaitu, (1) penelitian dan pengumpulan data; (2) perencanaan; (3) pengembangan draf produk; (4) uji lapangan awal; (5) merevisi hasil uji coba; (6) uji coba lapangan; (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan; (8) uji pelaksanaan lapangan; (9) penyempurnaan produk akhir; (10) diseminasi dan implementasi. Penelitian ini dilakukan di MIM Kebon Gede, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data adalah angket, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi.

Hasil dan Pembahasan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Research and Development (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran yaitu Flash Card. Media pembelajaran yang dikembangkan digunakan di kelas II MIM Kebon Gede. Media pembelajaran ini bisa digunakan pada membaca permulaan. Peneliti ingin melihat prestasi siswa pada saat penelitian.

Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba. Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengembangan media Flash Card Berbantuan Metode Silaba. Media Flash Card merupakan media konkret yang dirancang dengan bentuk kartu permainan dengan menggunakan aplikasi Corel Draw X7. Media ini dibuat dengan bentuk menarik agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca permulaan. Permainan Flash Card ini akah lebih melatih mengeja dan memperkaya kosa kata. Media Flash Card merupakan solusi yang tepat sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas II MIM Kebon Gede.

Kelayakan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba. Kelayakan media dapat diketahui melalui penilaian dari para ahli, yaitu melibatkan 2 ahli yang tersiri dari 1 ahli media dan 1 ahli materi seperti yang dijelaskan Sugiyono (2018: 302). penilaian dari ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,6 yang berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk penilaian dari ahli media memperoleh skor rata-rata 4,7 yang masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli media dapat disimpulkan bahwa media Flash Card mendapat skor rata-rata 4,6 dengan kriteria sangat baik, maka media Flash Card layak digunakan sebagai media pembelajaran pada Membaca Permulaan kelas II.

Respon Siswa dan Respon Guru terhadap Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba. Pengisian angket respon siswa siswa memperoleh skor rata-rata 4,50 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran selama uji coba lapangan berlangsung, presentase yang diperoleh adalah 100% yang masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil respon guru rata-rata 4,5 yang masuk dalam kriteria sangat baik.

Prestasi belajar Menggunakan Media Flash Card. Peningkatan prestasi belajar dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata nilai pretest dan postest dimana untuk rata-rata pretest yaitu 57,6 dan nilai postest yaitu 77. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan prestasi belajar dan media pembelajaran Flash Card layak untuk digunakan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media Flash Card dikatakan layak digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II pada tahap uji coba lapangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dapat disimpulkan bahwa: pertama, pengembangan media flash card berbantuan metode silaba merupakan media konkret yang dirancang dengan bentuk kartu permainan dengan menggunakan aplikasi Corel Draw X7. Media ini dibuat dengan bentuk menarik agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca permulaan. Permainan Flash Card ini akah lebih melatih mengeja dan memperkaya kosa kata. Media Flash Card merupakan solusi yang tepat sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas II MIM Kebon Gede. Kedua, kelayakan media flash card berbantuan metode silaba dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Membaca Permulaan kelas II, ditunjukkan dengan penilaian ahli materi dengan perolehan skor dan dari ahli media mendapat skor. Rata-rata penilaian ahli materi dan ahli media sebesar 4,65, karena skor 4,65 termasuk skor pada interval $> 4,2$ maka termasuk dalam kriteria sangat baik. Ketiga, respon siswa dan respon guru dilihat dari pengisian ahli materi dengan perolehan skor 4,6 dan ahli media 4,7. Dengan rata-rata penilaian ahli materi dan ahli media sebesar 4,65, karena skor 4,65 termasuk skor pada interval $> 4,2$ maka termasuk dalam kriteria sangat baik. Keempat, peningkatan prestasi belajar dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata nilai pretest dan postest dimana nilai rata-rata pretest yaitu 57,6 dan nilai rata-rata postest yaitu 77,

Referensi

- Agustin, Yulia. 2011. "Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Deiksis*, Vol. 3, No. 4, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/440/739>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2020 pukul 00:44
- Agustina, Sasmita. 2018. "Pengembangan Metode Silaba Dengan Media Flash Card Pada Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD". <http://eprints.umm.ac.id/38766/1/PENDAHULUAN.pdf>, Skripsi. Diakses pada tanggal 25 Mei 2020 pukul 11.30 WIB.
- Emilsa, Lydia. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN 188 Pekanbaru". *Jurnal Pendidika Guru Sekolah Dasar*. Vol 8, No. 2 <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/7566/pdf>, diakses pada tanggal 4 Januari 2020 pukul 23.18 WIB.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Isnatunnikmah, Anif. 2016. "Metode Silba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas III di SD". *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 8, No.2 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/16768/15233>
- Ngazizah, N. (2017). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Purworejo: Modul Pendidikan IPA.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta
-

- Susilana, Rudi, dkk. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. aran. Lombok: Holistica.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar